

Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan PT. Ciomas di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu

Hasanudin^{1✉}, Munajat², Yetty Oktarina³

(1,2,3) Program Studi Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja, Ogan Komering Ulu, Indonesia

Abstrak: Sistem kemitraan inti-plasma pada industri ayam broiler merupakan strategi agribisnis untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memitigasi risiko usaha peternak. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis struktur biaya produksi dan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan empat indikator kelayakan investasi serta analisis switching value terhadap dua variabel risiko utama, yaitu harga pakan dan harga jual ayam hidup. Penelitian ini bertujuan menganalisis struktur biaya, penerimaan, HPP, kelayakan finansial, dan sensitivitas usaha ternak ayam broiler di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif terhadap sembilan peternak plasma aktif yang dipilih secara purposive. Pengamatan dilakukan selama satu siklus produksi (35–40 hari), dengan validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Kelayakan finansial dievaluasi dengan horizon investasi 10 tahun menggunakan tingkat diskonto 10%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya produksi sebesar Rp430.222.222 per siklus, dengan pakan sebagai komponen terbesar sebesar 61,00%. Rata-rata penerimaan sebesar Rp470.353.844, menghasilkan pendapatan bersih sebesar Rp40.131.622 per siklus. HPP sebesar Rp18.468/kg lebih rendah dibandingkan harga jual rata-rata sebesar Rp20.189/kg, sehingga menghasilkan margin sebesar Rp1.721/kg. Analisis kelayakan finansial menghasilkan NPV sebesar Rp1.324.206.166, IRR sebesar 69,84%, Net B/C sebesar 4,29, dan Payback Period selama 1,43 tahun, yang menunjukkan bahwa usaha layak secara finansial. Analisis switching value menunjukkan bahwa usaha lebih sensitif terhadap penurunan harga jual ayam hidup, dengan batas toleransi sebesar 6,55%, dibandingkan kenaikan harga pakan sebesar 9,94%.

Abstract: The core-plasma partnership system in the broiler chicken industry is an agribusiness strategy to improve production efficiency and mitigate farmers' business risks. The novelty of this study lies in integrating production cost structure and Cost of Production (COP) analysis with four investment feasibility indicators and switching value analysis of two key risk variables: feed price and live chicken selling price. This study aimed to analyze the cost structure, revenue, COP, financial feasibility, and sensitivity of broiler farming in Sinar Peninjauan District, Ogan Komering Ulu Regency. A descriptive quantitative approach was applied to nine active plasma farmers selected through purposive sampling. Observations covered one production cycle (35–40 days), with data validity strengthened through source and technique triangulation. Financial feasibility was evaluated over a 10-year investment horizon using a 10% discount rate. Results showed an average production cost of IDR 430,222,222 per cycle, with feed accounting for 61.00%. Average revenue was IDR 470,353,844, generating net income of IDR 40,131,622 per cycle. COP of IDR 18,468/kg was lower than the average selling price of IDR 20,189/kg, resulting in a margin of IDR 1,721/kg. Financial feasibility analysis yielded an NPV of IDR 1,324,206,166, IRR of 69.84%, Net B/C of 4.29, and Payback Period of 1.43 years, indicating financial feasibility. Switching value analysis showed greater sensitivity to a decline in live chicken selling price, with a tolerance limit of 6.55%, compared with a 9.94% tolerance for an increase in feed price.

Article history:

Received: 01 July 2026

Revised: 13 August 2026

Accepted: 015 August 2026

Published: 03 September 2026

Kata kunci:

Analisis Finansial, Ayam Broiler, Kelayakan Usaha, Kemitraan Inti Plasma, Sensitivitas Usaha

Keyword:

Broiler Chicken, Financial Analysis, Financial Feasibility, Partnership System, Sensitivity Analysis

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to cite: Hasanudin, H., Munajat, M., & Oktarina, Y. (2026). Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan PT. Ciomas di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 4(3), 1087–1097. <https://doi.org/10.70716/emis.v4i3.696>

PENDAHULUAN

Industri peternakan ayam broiler merupakan salah satu subsektor agribisnis yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat Indonesia. Permintaan daging ayam broiler terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi, peningkatan pendapatan masyarakat, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya konsumsi pangan bergizi. Selain memiliki harga yang relatif terjangkau, ayam broiler memiliki keunggulan berupa siklus produksi yang singkat, produktivitas tinggi, dan efisiensi konversi pakan sehingga menjadi salah satu komoditas unggulan dalam mendukung ketahanan pangan nasional (Badan Pusat Statistik, 2023; Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022). Di Provinsi Sumatera Selatan, subsektor peternakan unggas juga menunjukkan perkembangan yang positif dan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi pangan asal hewan maupun pendapatan masyarakat di sektor peternakan (BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2025).

Meskipun memiliki prospek yang menjanjikan, usaha ternak ayam broiler menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha peternak. Tingginya biaya produksi, terutama biaya pakan dan day-old chick (DOC), fluktuasi harga jual ayam hidup, serta risiko produksi seperti mortalitas dan konversi pakan menjadi faktor yang menentukan tingkat keuntungan usaha. Biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya produksi sehingga perubahan harga pakan akan berdampak langsung terhadap efisiensi usaha dan pendapatan peternak. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi dan risiko usaha menjadi aspek penting dalam meningkatkan daya saing usaha ayam broiler (Amam, 2022; Widiati et al., 2021; Siallagan et al., 2020).

Salah satu strategi yang banyak diterapkan untuk mengurangi risiko usaha adalah pola kemitraan inti-plasma. Dalam sistem ini perusahaan inti menyediakan sarana produksi berupa DOC, pakan, obat-obatan, vaksin, pendampingan teknis, serta menjamin pemasaran hasil panen, sedangkan peternak plasma bertanggung jawab terhadap pemeliharaan ayam sesuai standar operasional perusahaan. Pola kemitraan memberikan kemudahan bagi peternak dalam memperoleh modal kerja, teknologi, sarana produksi, dan kepastian pemasaran sehingga mampu meningkatkan efisiensi usaha dan produktivitas peternak (Hafsah, 2015; Saptana & Yofa, 2017; Ridwan et al., 2021). Selain itu, kemitraan juga berperan dalam memperkuat hubungan antara perusahaan dan peternak melalui pembagian hak dan kewajiban yang jelas sehingga mampu meminimalkan risiko usaha (Febrianto et al., 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan layak untuk dikembangkan. Putri et al. (2021) melaporkan bahwa peternak plasma memperoleh pendapatan yang relatif stabil karena adanya kepastian penyediaan sarana produksi dan pemasaran hasil panen. Penelitian Widana et al. (2019) menunjukkan bahwa usaha ayam broiler sistem closed house dengan pola kemitraan memiliki prospek finansial yang baik. Meylanie et al. (2025) juga melaporkan bahwa usaha peternakan ayam broiler mitra PT Ciomas Adisatwa layak dikembangkan berdasarkan indikator kelayakan finansial. Hasil penelitian Abdillah (2025), Arafat dan Moelia (2025), serta Rohid Rohidin et al. (2024) semakin memperkuat bahwa pola kemitraan mampu meningkatkan efisiensi usaha, memberikan keuntungan finansial, dan mendukung keberlanjutan usaha peternak ayam broiler.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada analisis pendapatan, efisiensi usaha, atau kelayakan finansial menggunakan indikator sederhana, seperti Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio), dan Break Even Point (BEP) (Putri et al., 2021; Siallagan et al., 2020; Widiati et al., 2021; Arafat & Moelia, 2025). Penelitian yang mengintegrasikan analisis struktur biaya produksi, Harga Pokok Produksi (HPP), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), Payback Period (PP), serta analisis sensitivitas menggunakan metode switching value masih relatif terbatas, khususnya pada usaha

ternak ayam broiler pola kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengevaluasi ketahanan finansial usaha terhadap perubahan harga pakan dan harga jual ayam hidup pada tingkat peternak plasma masih belum banyak dilakukan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengintegrasian analisis biaya produksi dan HPP dengan empat indikator kelayakan investasi (NPV, IRR, Net B/C, dan PP) serta switching value untuk dua variabel risiko utama, yaitu harga pakan dan harga jual ayam hidup, pada konteks spesifik peternak plasma PT Ciomas di Kecamatan Sinar Peninjauan. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai tingkat keuntungan, kelayakan investasi, dan batas ketahanan finansial usaha pada tingkat peternak, yang tidak dapat langsung digeneralisasi dari hasil penelitian pada perusahaan integrator, wilayah, atau pola kemitraan yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis struktur biaya produksi, pendapatan, Harga Pokok Produksi (HPP), kelayakan finansial menggunakan indikator NPV, IRR, Net B/C, dan Payback Period, serta sensitivitas usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peternak, perusahaan mitra, dan pemerintah dalam meningkatkan efisiensi usaha serta mendukung pengembangan agribisnis ayam broiler yang berdaya saing dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan. Penentuan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra usaha ayam broiler yang menerapkan pola kemitraan dengan PT Ciomas Adisatwa serta memiliki peternak plasma yang masih aktif. Pengamatan penelitian difokuskan pada satu siklus produksi, yaitu sekitar 35–40 hari, dimulai dari pemasukan Day Old Chick (DOC) hingga panen.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Sinar Peninjauan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria peternak yang masih aktif bermitra, telah menyelesaikan minimal satu siklus pemeliharaan, dan memiliki data produksi serta keuangan yang lengkap. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sembilan peternak sebagai responden. Analisis kelayakan investasi menggunakan umur ekonomis usaha selama 10 tahun dan tingkat diskonto sebesar 10%, sesuai yang digunakan dalam perhitungan arus kas penelitian.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi menggunakan pedoman wawancara. Data sekunder diperoleh dari Rekap Hasil Pemeliharaan Harian (RHPP) PT Ciomas Adisatwa, publikasi Badan Pusat Statistik, dokumen Kementerian Pertanian Republik Indonesia, serta berbagai artikel ilmiah yang relevan dengan penelitian. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi serta dokumen produksi dan keuangan peternak/RHPP perusahaan. Data juga melalui proses editing, coding, dan tabulasi untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi sebelum dianalisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Struktur biaya produksi dianalisis dengan mengelompokkan biaya menjadi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost). Selanjutnya dihitung penerimaan, pendapatan, serta Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menggambarkan efisiensi biaya produksi pada setiap peternak.

Kelayakan finansial dianalisis menggunakan indikator Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit Cost Ratio (Net B/C), dan Payback Period (PP). NPV digunakan untuk mengukur selisih nilai sekarang antara manfaat dan biaya investasi. IRR digunakan untuk menentukan tingkat pengembalian investasi, Net B/C digunakan untuk menilai efisiensi investasi berdasarkan perbandingan manfaat dan biaya, sedangkan PP digunakan untuk mengetahui jangka waktu

pengembalian investasi. Kriteria kelayakan mengacu pada konsep evaluasi proyek Gittinger (1986), dengan $NPV > 0$, $IRR > \text{tingkat diskonto}$, $\text{Net B/C} > 1$, dan PP lebih pendek daripada horizon analisis investasi sebagai indikator kelayakan. Perhitungan NPV dan Net B/C menggunakan tingkat diskonto 10% dan horizon analisis 10 tahun.

Untuk mengetahui tingkat ketahanan usaha terhadap perubahan kondisi ekonomi, dilakukan analisis sensitivitas menggunakan metode switching value. Analisis ini digunakan untuk menentukan batas maksimum kenaikan harga pakan dan batas maksimum penurunan harga jual ayam hidup yang masih dapat ditoleransi sehingga usaha tetap memenuhi kriteria kelayakan finansial (Gittinger, 1986). Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Ringkasan variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Metode Analisis

Variabel	Indikator	Metode Analisis
Biaya Produksi	Biaya tetap, biaya variabel	Analisis biaya produksi
Penerimaan	Total produksi $\times$ harga jual	Analisis penerimaan
Pendapatan	Penerimaan – total biaya produksi	Analisis pendapatan
Harga Pokok Produksi (HPP)	Total biaya produksi $\div$ total produksi	Analisis HPP
Kelayakan Finansial	NPV, IRR, Net B/C, <i>Payback Period</i>	Analisis kelayakan finansial
Sensitivitas	Kenaikan harga pakan dan penurunan harga jual ayam hidup	Analisis <i>switching value</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai analisis finansial usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT Cioimas di Kecamatan Sinar Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu melibatkan sembilan peternak plasma aktif sebagai responden. Karakteristik peternak perlu diketahui karena dapat memengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha dan penerapan teknologi di lapangan. Berdasarkan data yang diperoleh, karakteristik responden disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Karakteristik Peternak Plasma Responden

Peternak	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Beternak (tahun)	Jumlah Tanggungan (orang)	Kapasitas Kandang (ekor)
Peternak 1	45	SMA	8	4	12.000
Peternak 2	39	SMP	5	3	12.000
Peternak 3	48	SMA	10	5	13.000
Peternak 4	35	SD	4	2	12.000
Peternak 5	42	SMA	7	4	12.000
Peternak 6	51	SMA	12	3	15.000
Peternak 7	38	SMP	5	4	12.000
Peternak 8	29	SD	2	2	12.000
Peternak 9	44	S1	9	5	13.000

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar peternak plasma berada pada usia produktif dengan tingkat pendidikan yang didominasi lulusan SMA serta memiliki pengalaman beternak lebih dari lima tahun.

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menerapkan manajemen pemeliharaan sesuai standar perusahaan inti. Selain itu, mayoritas peternak memiliki kapasitas kandang sekitar 12.000 ekor, yang menunjukkan bahwa usaha dijalankan pada skala komersial menengah. Kondisi ini mendukung pelaksanaan kegiatan produksi yang relatif optimal. Selanjutnya, hasil produksi yang dicapai peternak selama satu siklus pemeliharaan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Kinerja Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler per Siklus

Responden	Populasi Awal (Ekor)	Ayam Panen (Ekor)	Mortalitas (%)	Bobot Panen (kg/ekor)	Produksi (kg)	Harga Jual (Rp/kg)
Peternak 1	12.300	11.988	2,54	1,90	22.777	20.100
Peternak 2	12.600	12.272	2,60	1,92	23.562	20.200
Peternak 3	12.400	12.082	2,56	1,91	23.077	20.150
Peternak 4	12.800	12.448	2,75	1,93	24.024	20.250
Peternak 5	12.200	11.907	2,40	1,90	22.623	20.100
Peternak 6	12.500	12.188	2,50	1,91	23.279	20.200
Peternak 7	12.300	11.996	2,47	1,90	22.792	20.150
Peternak 8	12.900	12.526	2,90	1,94	24.301	20.300
Peternak 9	12.500	12.188	2,50	1,91	23.279	20.250
Rata-rata	12.500	12.177	2,58	1,91	23.302	20.189

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata tingkat mortalitas ayam broiler sebesar 2,58%, bobot panen 1,91 kg/ekor, dan produksi mencapai 23.302 kg per siklus. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan ayam broiler pada peternak plasma PT Ciomas Adisatwa telah berjalan dengan baik sehingga mampu menghasilkan performa produksi yang optimal. Tingkat mortalitas yang relatif rendah dan bobot panen yang sesuai target dipengaruhi oleh penerapan manajemen pemeliharaan, program kesehatan ternak, serta pendampingan teknis dari perusahaan inti (Sugiarti et al., 2018; Febrianto et al., 2023; Wijayanto, 2023).

Rata-rata harga jual ayam hidup yang diterima peternak sebesar Rp20.189/kg menjadi dasar dalam perhitungan penerimaan usaha. Dalam sistem kemitraan, kepastian harga dan pemasaran dari perusahaan inti turut mendukung stabilitas usaha peternak (Hafsah, 2015; Ridwan et al., 2021). Selanjutnya, data produksi tersebut digunakan untuk menghitung biaya produksi yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Biaya Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler per Siklus

Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)
Peternak 1	6.250.000	418.750.000	425.000.000
Peternak 2	6.500.000	426.500.000	433.000.000
Peternak 3	6.300.000	421.700.000	428.000.000
Peternak 4	6.450.000	430.550.000	437.000.000
Peternak 5	6.200.000	417.800.000	424.000.000
Peternak 6	6.400.000	423.600.000	430.000.000
Peternak 7	6.350.000	419.650.000	426.000.000
Peternak 8	6.550.000	433.450.000	440.000.000
Peternak 9	6.300.000	422.700.000	429.000.000

Jumlah	57.300.000	3.814.700.000	3.872.000.000
Rata-rata	6.366.667	423.855.556	430.222.222

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata total biaya produksi usaha ternak ayam broiler per siklus sebesar Rp430.222.222. Biaya variabel mendominasi total biaya produksi, yaitu sebesar Rp423.855.556 atau 98,52%, sedangkan biaya tetap hanya sebesar Rp6.366.667 atau 1,48%. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya operasional merupakan komponen utama dalam usaha ayam broiler. Temuan ini sejalan dengan Saptana et al. (2021) yang menyatakan bahwa biaya variabel mendominasi struktur biaya pada usaha ayam broiler pola kemitraan. Rincian komponen biaya produksi disajikan pada Tabel 5.

Table 5. Rata-rata Komponen Spesifik Biaya Produksi

Komponen Biaya	Nilai (Rp)	Persentase (%)
DOC	116.160.000	27,00
Pakan	262.435.556	61,00
Obat-obatan dan vaksin	12.906.667	3,00
Tenaga kerja	17.208.889	4,00
Listrik dan bahan bakar	12.906.667	3,00
Sekam dan desinfektan	2.237.777	0,50
Penyusutan kandang dan peralatan	6.366.666	1,50
Total	430.222.222	100,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa biaya pakan merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya produksi, yaitu sebesar Rp262.435.556 atau 61,00%, diikuti biaya day old chick (DOC) sebesar Rp116.160.000 atau 27,00%. Dengan demikian, sekitar 88,00% total biaya produksi berasal dari kedua komponen tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan pakan dan kualitas DOC menjadi faktor utama yang menentukan keuntungan usaha ayam broiler.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Saptana et al. (2021) yang menyatakan bahwa pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha ayam broiler pola kemitraan, sehingga efisiensi penggunaan input produksi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur biaya usaha ayam broiler pada sistem kemitraan relatif seragam karena penyediaan saponak dan penerapan standar pemeliharaan dilakukan oleh perusahaan inti. Oleh karena itu, peternak perlu meningkatkan efisiensi pemeliharaan, seperti mengurangi kehilangan pakan dan menjaga nilai Feed Conversion Ratio (FCR), agar biaya produksi tetap terkendali dan keuntungan usaha dapat meningkat. Efisiensi tersebut selanjutnya akan memengaruhi besarnya pendapatan usaha sebagaimana disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Penerimaan dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Broiler per Siklus

Responden	Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)
Peternak 1	457.817.700	425.000.000	32.817.700
Peternak 2	475.952.400	433.000.000	42.952.400
Peternak 3	464.001.550	428.000.000	36.001.550
Peternak 4	486.486.000	437.000.000	49.486.000
Peternak 5	454.722.300	424.000.000	30.722.300
Peternak 6	470.235.800	430.000.000	40.235.800
Peternak 7	459.258.800	426.000.000	33.258.800
Peternak 8	493.310.300	440.000.000	53.310.300

Peternak 9	471.399.750	429.000.000	42.399.750
Jumlah	4.233.184.600	3.872.000.000	361.184.600
Rata-rata	470.353.844	430.222.222	40.131.622

Berdasarkan Tabel 6, rata-rata penerimaan usaha ternak ayam broiler sebesar Rp470.353.844 per siklus dengan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp40.131.622. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT Ciomas masih memberikan keuntungan bagi peternak. Keuntungan usaha dipengaruhi oleh tingkat produksi, bobot panen, harga jual ayam hidup, serta efisiensi biaya produksi. Semakin tinggi produksi dan semakin efisien penggunaan input, maka pendapatan yang diperoleh peternak akan semakin besar (Putri et al., 2021; Meylanie et al., 2025; Abdillah, 2025).

Perbedaan pendapatan antarpeternak juga dipengaruhi oleh tingkat mortalitas dan keberhasilan penerapan manajemen pemeliharaan selama proses produksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Febrianto et al. (2023) dan Arafat dan Moelia (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen pemeliharaan dan efisiensi penggunaan faktor produksi berpengaruh positif terhadap keuntungan usaha ayam broiler pola kemitraan. Selanjutnya, efisiensi biaya produksi dianalisis melalui perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) sebagaimana disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Harga Pokok Produksi (HPP) Usaha Ternak Ayam Broiler

Responden	Total Biaya Produksi (Rp)	Produksi (kg)	HPP (Rp/kg)	Harga Jual (Rp/kg)	Margin (Rp/kg)
Peternak 1	425.000.000	22.777	18.659	20.100	1.441
Peternak 2	433.000.000	23.562	18.378	20.200	1.822
Peternak 3	428.000.000	23.077	18.546	20.150	1.604
Peternak 4	437.000.000	24.024	18.190	20.250	2.060
Peternak 5	424.000.000	22.623	18.742	20.100	1.358
Peternak 6	430.000.000	23.279	18.472	20.200	1.728
Peternak 7	426.000.000	22.792	18.691	20.150	1.459
Peternak 8	440.000.000	24.301	18.106	20.300	2.194
Peternak 9	429.000.000	23.279	18.429	20.250	1.821
Rata-rata	430.222.222	23.302	18.468	20.189	1.721

Berdasarkan Tabel 7, rata-rata Harga Pokok Produksi (HPP) usaha ternak ayam broiler sebesar Rp18.468/kg, sedangkan rata-rata harga jual ayam hidup mencapai Rp20.189/kg, sehingga diperoleh margin keuntungan sebesar Rp1.721/kg. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT Ciomas Adisatwa masih mampu menghasilkan keuntungan karena harga jual berada di atas biaya produksi. Perbedaan nilai HPP antarpeternak dipengaruhi oleh variasi biaya produksi dan jumlah produksi yang dihasilkan. Semakin rendah biaya produksi per satuan output, maka HPP akan semakin rendah sehingga keuntungan yang diperoleh peternak semakin besar (Putri et al., 2021; Meylanie et al., 2025; Saptana et al., 2015).

Peternak dengan tingkat mortalitas yang rendah dan produksi yang lebih tinggi cenderung memiliki HPP yang lebih rendah karena biaya produksi dapat dialokasikan pada jumlah output yang lebih besar. Hasil ini menunjukkan bahwa pola kemitraan PT Ciomas berkontribusi terhadap efisiensi biaya produksi melalui penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, dan penerapan manajemen pemeliharaan yang terstandar, sehingga meningkatkan efisiensi usaha peternak (Febrianto et al., 2023;

Ridwan et al., 2021). Selanjutnya, kelayakan usaha dianalisis menggunakan indikator investasi sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler

Indikator	Nilai	Kriteria	Interpretasi
Net Present Value (NPV)	Rp1.324.206.166	$NPV > 0$	Layak
Internal Rate of Return (IRR)	69,84%	$IRR > \text{tingkat diskonto}$	Layak
Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)	4,29	$\text{Net B/C} > 1$	Layak
Payback Period (PP)	1,43 tahun = 1 tahun 5 Bulan	$< \text{Umur ekonomis kandang}$	Layak

Berdasarkan Tabel 8, seluruh indikator kelayakan finansial menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT Ciomas Adisatwa layak untuk dijalankan. Nilai Net Present Value (NPV) sebesar Rp1.324.206.166 menunjukkan bahwa setelah seluruh arus kas didiskontokan pada tingkat 10% selama horizon analisis 10 tahun, investasi masih menghasilkan manfaat bersih positif. Dengan kata lain, nilai ekonomi yang dihasilkan usaha melebihi nilai biaya investasi dan operasional yang diperhitungkan dalam analisis. Nilai Internal Rate of Return (IRR) sebesar 69,84% juga jauh di atas tingkat diskonto 10%, sehingga usaha memiliki tingkat pengembalian internal yang relatif tinggi dan menyediakan ruang yang cukup besar terhadap perubahan biaya atau penerimaan sebelum mencapai batas tidak layak. Net Benefit Cost Ratio (Net B/C) sebesar 4,29 berarti setiap Rp1,00 biaya investasi yang diperhitungkan menghasilkan manfaat bersih sekitar Rp4,29, sehingga penggunaan modal secara finansial tergolong efisien. Sementara itu, Payback Period (PP) selama 1,43 tahun atau sekitar 1 tahun 5 bulan menunjukkan bahwa modal investasi dapat kembali jauh lebih cepat daripada horizon analisis selama 10 tahun. Secara bersama-sama, keempat indikator tersebut tidak hanya menunjukkan bahwa usaha layak, tetapi juga menunjukkan adanya margin keamanan finansial yang cukup baik untuk mempertahankan investasi (Gittinger, 1986; Meylanie et al., 2025; Widana et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri et al. (2021) yang melaporkan bahwa usaha ayam broiler pola kemitraan mampu memberikan keuntungan dan pendapatan yang positif bagi peternak. Temuan ini juga didukung oleh Febrianto et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penyediaan sarana produksi, pendampingan teknis, dan jaminan pemasaran dalam sistem kemitraan dapat memperkuat efisiensi dan kelayakan usaha. Namun, tingginya IRR dan Net B/C pada penelitian ini perlu dipahami dalam konteks lokasi, skala kandang, struktur biaya, harga kontrak, dan umur ekonomis yang digunakan, sehingga hasilnya lebih tepat dipandang sebagai gambaran empiris kondisi peternak plasma PT Ciomas di Kecamatan Sinar Peninjauan, bukan sebagai ukuran yang berlaku untuk seluruh usaha broiler. Selanjutnya, ketahanan usaha terhadap perubahan biaya produksi dan harga jual dianalisis menggunakan metode switching value sebagaimana disajikan pada Tabel 8.

Tabel 9. Hasil Analisis Sensitivitas (Switching Value)

Variabel	Nilai Switching Value (%)	Keterangan
Kenaikan harga pakan	9,94	Masih layak
Penurunan harga jual ayam hidup	6,55	Masih layak

Berdasarkan Tabel 9, usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT Ciomas masih layak dijalankan apabila terjadi kenaikan harga pakan hingga 9,94% atau penurunan harga jual ayam hidup hingga 6,55%. Nilai switching value yang lebih kecil pada harga jual menunjukkan bahwa usaha lebih sensitif

terhadap penurunan harga jual dibandingkan kenaikan harga pakan. Secara ekonomi, penurunan harga jual langsung mengurangi penerimaan pada setiap kilogram ayam yang dipasarkan, sedangkan kenaikan harga pakan masih dapat sebagian dikompensasi melalui perbaikan efisiensi penggunaan pakan dan performa produksi. Dengan demikian, stabilitas harga jual merupakan titik risiko yang lebih kritis bagi keberlanjutan usaha dibandingkan kenaikan harga pakan dalam rentang perubahan yang diuji (Gittinger, 1986; Widiati et al., 2021; Febrianto et al., 2023).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Meylanie et al. (2025) yang menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha ayam broiler pola kemitraan dipengaruhi oleh stabilitas harga jual dan efisiensi biaya produksi. Implikasi praktisnya, peternak perlu memprioritaskan pengendalian FCR, mortalitas, dan kehilangan pakan untuk menjaga biaya produksi ketika terjadi kenaikan harga input. Bagi PT Ciomas, hasil switching value menunjukkan pentingnya menjaga transparansi dan konsistensi mekanisme harga kontrak, memperkuat pendampingan teknis, serta mengembangkan langkah mitigasi ketika terjadi tekanan harga jual. Temuan ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam merancang sistem insentif berbasis performa dan pembinaan yang mendorong efisiensi produksi. Pada tingkat kebijakan, informasi batas toleransi perubahan harga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penguatan tata kelola kemitraan dan perlindungan keberlanjutan usaha peternak plasma. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden yang relatif sedikit dan cakupan wilayah yang terbatas pada satu kecamatan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta membandingkan pola kemitraan dengan usaha mandiri agar diperoleh gambaran kelayakan finansial yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Usaha ternak ayam broiler pola kemitraan PT Ciomas di Kecamatan Sinar Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, secara finansial layak dan menguntungkan. Rata-rata biaya produksi sebesar Rp430.222.222 per siklus menghasilkan penerimaan Rp470.353.844 dan pendapatan bersih Rp40.131.622 per siklus, dengan HPP Rp18.468/kg dan harga jual rata-rata Rp20.189/kg. Kelayakan investasi diperkuat oleh NPV Rp1.324.206.166, IRR 69,84%, Net B/C 4,29, dan PP 1,43 tahun pada tingkat diskonto 10% dan horizon analisis 10 tahun. Analisis switching value menunjukkan batas toleransi kenaikan harga pakan sebesar 9,94% dan penurunan harga jual ayam hidup sebesar 6,55%, sehingga harga jual merupakan risiko finansial yang lebih sensitif. Implikasinya, peternak perlu menjaga efisiensi pakan dan performa produksi, sedangkan PT Ciomas perlu mempertahankan pendampingan teknis, kepastian pemasaran, serta pengelolaan risiko harga agar kelayakan usaha dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PT. Ciomas serta para peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Sinar Peninjauan yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses pengumpulan data penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama penyusunan penelitian ini. Selain itu, penulis turut berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, J. L. (2025). Kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler dengan pola kemitraan inti-plasma di Kelurahan Jeruk Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya. *Agriwitas: Jurnal Agribisnis Wijaya Putra*, 4(2), 119–128. <https://doi.org/10.38156/agriwitas.v4i02.138>
- Amam, A. (2022). Analisis usahatani ayam broiler. *Jurnal Pangan*, 31(2), 135–146.

- Arafat, M. I., & Moelia, E. (2025). Feasibility analysis of broiler business with partnership system (Case study at Mr. Pujiyanto's Farm, Umbuldamar Village, Binangun District, Blitar Regency). *Boyolali Journal of Agricultural Sciences*, 7(2), 8–17. <https://doi.org/10.32585/bjas.v7i2.7113>
- Arifin, B., & Wibowo, T. (2022). Contract farming and efficiency in poultry production in Indonesia. *Agricultural Economics*, 53(4), 521–533. <https://doi.org/10.1111/agec.12719>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2023). *Kabupaten Ogan Komering Ulu dalam angka 2023*. BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2025). *Indikator ketahanan pangan Provinsi Sumatera Selatan*. BPS Provinsi Sumatera Selatan.
- Fadilah, R. (2013). *Beternak ayam broiler*. Agromedia Pustaka.
- Gittinger, J. P. (1986). *Analisis ekonomi proyek-proyek pertanian* (Terjemahan). UI Press.
- Hafsah, M. J. (2015). *Kemitraan usaha: Konsepsi dan strategi*. Pustaka Sinar Harapan.
- Kadariah. (2001). *Evaluasi proyek: Analisis ekonomi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kadariah, Karlina, L., & Gray, C. (1999). *Pengantar evaluasi proyek*. UI Press.
- Kasmir, & Jakfar. (2012). *Studi kelayakan bisnis*. Kencana.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2022). *Outlook daging ayam ras*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Meylanie, T. A., Joko Gagung S., & Fitria Nur Aini. (2025). Analisis usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan PT Ciomas Adisatwa di Kecamatan Kepanjen. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 13(1), 157–170. <https://doi.org/10.29244/jai.2025.13.1.157-170>
- Mubyarto. (1989). *Pengantar ekonomi pertanian*. LP3ES.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Prawirokusumo, S. (2009). *Ilmu usahatani*. BPFE.
- Putri, N. S., Putri, M. A., & Yuliandri. (2021). Pendapatan peternak ayam broiler dengan pola kemitraan. *Jurnal Agribisnis*, 15(2), 85–94. <https://doi.org/10.32520/agribisnis.v10i2.1736>
- Rasyaf, M. (2011). *Beternak ayam pedaging*. Penebar Swadaya.
- Ridwan, M., & Sudirman, I. (2021). Integration of the Analytical Hierarchy Process (AHP)-Balanced Scorecard (BSC) models in selection of broiler agribusiness partnership model to increase the income of partner breeders in South Sulawesi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 788(1), 012021. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/788/1/012021>
- Rohidin, R., Suyatno, A., & Nugraha, A. (2024). Analisis kelayakan usaha ayam broiler dengan sistem kemitraan di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Wahana Peternakan*, 8(2), 161–168. <https://doi.org/10.37090/jwputb.v8i2.1436>
- Saptana, & Yofa, R. D. (2017). Penerapan konsep manajemen rantai pasok pada produk unggas. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), 123–135. <https://doi.org/10.21082/fae.v35n2.2017.123-135>
- Saptana, M., Maulana, M., & Ningsih, R. (2015). Produksi dan pemasaran komoditas broiler di Jawa Barat. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 13(1), 45–60. <https://doi.org/10.21082/akp.v13n1.2015.45-60>
- Siallagan, V. A., Sembiring, I., Sepriadi, S., & Purba, D. (2020). Financial analysis of broiler chicken farmers on partnership pattern and independent pattern. *Jurnal Peternakan Integratif*, 8(2), 137–148.
- Soekartawi. (2006). *Analisis usahatani*. UI Press.
- Umar, H. (2009). *Studi kelayakan bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Widana, I. A., Suarna, I. W., & Mahardika, I. G. (2019). Financial feasibility of broiler farming in closed house system. *Jurnal Peternakan Tropika*, 7(2), 98–108.
- Widiati, R., Bintara, S., & Umami, N. (2021). Analisis risiko usaha ternak ayam broiler pola kemitraan. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 23(2), 101–110. <https://doi.org/10.25077/jpi.23.2.101-110.2021>

Wijayanto, R. (2023). Analisis kelayakan usaha broiler plasma PT Ciomas Adisatwa dengan sistem closed house. *Journal of Animal Research and Applied Science*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.22219/aras.v3i1.26591>